

BAB IV

DISKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. Profil Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya KSPPS Baaitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat

Kantor Pusat Gapura Sumenep

Gagasan Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat muncul dari keprihatinaan pengurus MWC Nahdatul Ulama terhadap keada'an masarakat Sumenep pdaa umumnya dan khususnya kepada masarakat Kecamatan Gapura. Orang-orang ini menderita karena praktik rentenir yang semakin umum mengenakan bunga hingga 50% per bulan, yang benar-benar menghambat bisnis mereka dan menyulitkan mereka untuk tumbuh. Meski etos kerja mereka cukup tinggi, namun kesejahteraan mereka belum membaik secara signifikan. Masyudi diberi tugas pada tahun 2003 oleh pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama gapura untuk mengambil tindakan nyata untuk meningkatkan perekonomian warga Nahdliyin. Masyudi adalah ketua lembaga ekonomi itu saat itu. Lembaga ekonomi tersebut berdasarkan kesepakatan bersamaa, lembaga tersebut merencanakan sebuah program penguatan ekonomii kerakyatan untuk kepentingan mardhatillah.

Lembaga Perekonomian Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Gapura melakukan serangkaian upaya untuk mewujudkan program penguatan perekonomian nahdliyin, yang diawali dengan adanya pelatihan kewirausahaan pada 08-10 April 2003. Pada tanggal 13 Juli 2003 mengadakan Diskusi dengan Pembina Kelas Lulusan untuk mencari Model Penguatan Perekonomian

Perorangan, Acara Sosial Bisnis pada tanggal 21 November 2003, pada tanggal 13 Mei 2004 lokakarya antisipasi berdirinya BUMNU (Badan Usaha Milik NU) dan lokakarya tentang Tanaman Pilihan selain Tembakau. Lokakarya membawa penemuan-penemuan tentang masalah-masalah yang sering dilihat oleh masyarakat kecil, khususnya dalam hal modal, pemasaran yang lemah, dan otoritas pengembangan yang tidak berdaya. Para peserta lokakarya menyepakati tentang hal pertama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan akses permodalan bagi usaha kecil dan mikro, dikarenakan pada saat itu modal dan praktik yang cenderung melumpuhkan bisnis mereka dan dikendalikan oleh pemodal besar atau rentenir.

Dalam kapasitasnya sebagai Ketua Lembaga Ekonomi Nahdlatul Ulama saat itu, Masyudi mengusulkan pendirian Baitul Mal wa Tamwil, sebuah lembaga keuangan yang menawarkan simpan pinjam anggota yang berbasis syariah. Konsep ini berangkat dari kekhawatiran bahwa praktik rentenir semakin marak dengan bunga bulanan hingga 50%.

Peserta workshop dan Pengurus Cabang Gapura Nahdlatul Ulama menentang rencana Ketua Umum mendirikan Baitul Maal wa Tamwil. Mereka keberatan bukan karena tanpa sebab; salah satu penyebab utamanya adalah trauma pada masa lalu, yang pernah terwujud dalam bentuk lembaga keuangan, di mana uang mereka pada akhirnya disalahgunakan. Para peserta lokakarya dan Dewan Perwakilan Rakyat Cabang Nahdlatul Ulama pada tanggal 1 Juli 2004 menyepakati konsep pendirian perusahaan simpan pinjam berbasis syari'ah yang disebut BMT.

Pada awal berdirinya BMT NU ini pengurus merasakan sebuah tantangan terberat, dikarenakan pengurus bertugas untuk menyakinkan kembali seluruh pendiri BMT NU terdahulu. Hal ini menghaaruskan pengurus BMT NU bekerja keras supaya BMT yang dilahirkan bisa berguna untuk masarakat, serta aman dan nyaman dikarenakan pengelolaannya dilakukan dengan cara profesional dan terlebih lepas dari riba.

Pada tahun 2006, Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat mulai menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan. Teriakan minta tolong ini ditanggapi manajemen di massa-masa sulit, dan Alhamdulillah terus eksis sampai sekarang. Pertumbuhan ini terlihat pada akhir tahun 2006, dimana laba bersih Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat mencapai mencapai Rp. 5.356.282. dan total aset Rp. 30.361.230,17, dengan 182 anggota. Setelah menyaksikan pertumbuhan Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat pada akhir tahun 2006, pengurus menyelesaikan status hukumnya sebagai koperasi pada tanggal 12 April 2007, dan pada 04 Mei 2007, secara resmi terdaftar dengan Nomor dalam akta notaris dengan “No. 10, Badan hukum: 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007, SIUP: 503/6731/SIUP-K/435,114/2007, TDP: 132125200588, dan NPWP: 02.599.962.4-608.000.”¹

b. Sejarah Berdirinya KSPP.S Baitul Maal Wat Ummat Cabang Camplong Kabupaten Sampang

Pertengahan tahun 2015, tepatnya pada tanggal 10 Juni 2015, telah berdiri Baitul Mal wat Tamwiil Nuansa Umat Cabang Camplong Kabupaten Sampang. Koperasii Jasa Keuangan Baiitul Maal Syariah Wat Tamwil Nuansa Ummat (KJKS BMT NU) merupakan nama pertama dari Koperasi Pembiayaan Simpan

¹ Data penelitian, *Baitul Mal wat Tamwil Nuansa umat Cabang Camplong Kabupaten Sampang*, diperoleh pada tanggal 31 Januari 2023.

Pinjam Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Ummat Syariaah Cabang Camplong Kabupaten Sampang (KSPPS BMT NU). Baitul Mal Wat Tanwil merupakan sebuah koperasi jasa keuangan syari'ah pertama yang menawarkan simpan pinjam anggota. Anggota yang akan mengajukan pembiayaan khusus tidak perlu melakukan perjalanan ke kantor KSPPS NU, Cabang Camplong, Kabupaten Sampang, atau cabang lainnya karena proses administrasi pengajuan pembiayaan dan cicilan dapat diselesaikan di tempat tinggal pemohon. Hal ini juga dilakukan untuk membantu anggota dalam mengembangkan usahanya, sehingga Baitul Mal wat Tamwil Cabang Camplong masih ada hingga saat ini.

**c. Badan Hukum KSPPS Baitul Mal wat Tanwil Nuansa Umat
Cabang Camplong Kabupaten Sampang**

Badan hukum KSPPS Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat Jawa Timur Cabang Camplong Kabupaten Sampang menginduk pada legalitas usaha Baitul Mal wat Tanwil Nuansa Umat Jawa Timur Cabang Gapura utama yang merupakan kantor pusat dan tercatat dalam:

- 1) Akta Notaris Nomor : 10 Tanggal 4 Mei 2007
- 2) Badan Hukum : 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007
- 3) SIUP : 503/6731/SIUP-K/435,114/2007
- 4) TDP : 132125200588
- 5) NPWP : 02.599.962.4-608.000

**d. Visi dan Misi KSPPS Baitul Mal wat Tanwil Nuansa Umat Cabang
Camplong Kabupaten Sampang**

Berikut visi dan misi Baitul Mal wat Tanwil Nuansa Umat Cabang Camplong Kabupaten Sampang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang sesuai syariah:

Visi :

“Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah dan professional sehingga anggun dalam layanan anggun dalam kinerja dalam rangka menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota.”

Misi :

- 1) “Menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dalam kegiatan ekonomi, memberdayakan pengusaha kecil dan menengah, dan membina kepedulian aghniyaa (orang mampu) kepada dhuafaa (kurang mampu) secara terpolo dan kesinambungan.
- 2) Memberikan layanan usaha yang prima kepada seluruh anggota dan mitra KSPP Syariah BMT NU.
- 3) Mencapai pertumbuhan dan hasil usaha KSPP Syariah BMT NU yang layak serta proporsional untuk kesejahteraan bersama.
- 4) Memperkuat permodalan sendiri dalam rangka memperluas jaringan layanan KSPP Syariah BMT NU.
- 5) Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, shadaqah dan wakaf.

- 6) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, professional dan memiliki integritas tinggi.
- 7) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta manajemen yang sesuai prinsip kehati-hatian.
- 8) Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
- 9) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.”

**e. Produk-produk KSPPS *Baitul Mal wat Tanwil* Nuansa Umat
Cabang Camplong Kabupaten Sampang**

Berikut beberapa produk yang ditawarkan oleh KSPPS Baitul Mal wat Tanwil Nuansa Umat Cabang Camplong Kabupaten Sampang:

1) Penghimpun Dana (Funding)

a) Simpanan Anggota (Siaga)

Siaga wajib dan siaga pokok termasuk dalam simpanan khusus anggota. Mereka yang berminat bergabung dengan BMT NU harus membayar tabungan yang disebut “siaga”. Siaga Pokok biayanya sebesar Rp. 100.000,- yang dibayar satu kali, Siaga Wajib biayanya dibayar setiap Bulan Rp. 20.000,- dan Siaga Khusus dapat dibayar sewaktu-waktu dengan setoran minimal Rp. 100.000,-. Siaga khusus dapat ditarik sesuai ketentuan sedangkan siaga wajib dan siaga pokok dapat ditarik ketika berhenti dari keanggotaan. Untuk menjadi anggota perlu mendaftarkan diri dengan biaya pendaftaran sebesar Rp. 10.000,-.

b) Simpanan Haji Dan Umrah (Sahara)

Sahara mempermudah perencanaan haji atau umrah anggota. Satu juta merupakan besaran setoran awal, untuk setoran berikutnya sesuai kemampuan anggota. Anggota menerima 65% dan BMT NU 35% dari keuntungan bulanan. Kecuali ada uzur syar'i, penyetoran bisa dilakukan sewaktu-waktu, sedangkan penarikannya tidak dapat dilakukan kecuali dengan niat menunaikan haji dan umrah. Rp. 10.000 merupakan biaya untuk pembukaan rekening ini.

c) Simpanan Lebaran (Sabar)

Apabila selama bulan Idul Fitri/Ramadhan Anda ingin memenuhi kebutuhan-kebutuhan, maka bisa memulai dengan tabungan sabar. Setoran awal sebesar Rp 25.000 diperlukan disaat membuka rekening, adapun biaya yang dibutuhkan untuk pembukan rekening sebesar Rp. 10.000. dan setoran berikutnya harus minimal Rp 5.000. Untuk anggota dan calon anggota, nisbah bagi hasil per bulan adalah 55%, sedangkan untuk BMT NU sebesar 45%. Penarikan tabungan hanya dapat dilakukan pada bulan Ramadhan setiap tahun, sedangkan setoran sabar dapat dilakukan kapan saja. Setiap penarikan membutuhkan saldo minimal Rp 30.000.

d) Simpanan Pendidikan Fathonah (Sidik Fathonah)

Tabungan yang diberikan kepada nasabah yang perlu menyiapkan aset pendidikan sejak awal untuk putra/putrinya merupakan tabungan Sidik Fathonah. Rp 2.500 diperlukan sebagai setoran awal untuk membuka rekening, dan setiap setoran berikutnya minimal Rp.500. Setiap awal bulan, bagi hasil langsung ditambahkan ke buku tabungan sidik fathonah, rasionya bagi anggota atau terhadap calon anggota sebesar 45% dan 55% BMT NU. Penyimpanan bisa

dilakukan kapan saja namun penarikan harus dua kali setiap tahun, pertama: tahun ajaran yang akan datang, kedua: pada semester kedua. Biaya pembukaan rekening adalah Rp.10.000, dan saldo minimum untuk setiap penarikan adalah Rp 5.000.

e) Tabungan Ukhrawi (Tarawi)

Tarawi disiapkan untuk Anda yang ingin membantu mereka yang kurang beruntung tanpa menghabiskan tabungan Anda. Bagi hasilnya lima puluh persen untuk fakir miskin, anak yatim, dan lima puluh persen BMT NU, bagi hasil tidak dapat dibagikan kepada anggota atau calon anggota. Untuk membuka rekening, diperlukan Rp 25.000 untuk setoran awal, dan untuk setoran normal minimal sebesar Rp.5.000, biaya pembukaan rekening adalah Rp. 10.000. Simpanan Tarawi bisa dilakukan kapan saja, untuk pengambilan dilakukan setengah tahun setelah pembukaan rekening. Setiap penarikan membutuhkan saldo minimal Rp. 0,

f) Simpanan Berjangka Mudarabah (Siberkah)

Tabungan Siberkah hanya dapat ditarik setelah melewati minimal 12 bulan. Besaran minimum untuk setoran awal dan selanjutnya adalah Rp 500.000, biaya pembukaan rekening sebesar Rp.10.000. Rasio bagi hasil bulanan adalah 65 persen untuk anggota dan 35 persen untuk BMT NU.

g) Simpanan Berjangka Wadiah Berhadiah (Sajadah)

Tabungan sajadah adalah tabungan yang keuntungannya bisa langsung dinikmati dengan memenangkan hadiah tanpa harus menunggu undian. Tabungan ini menggunakan akad al-wadi'ah yad adh-dhamanah, yang sewaktu-waktu bisa dicairkan sesuai ketentuan yang berlaku.

h) Tabungan Mudarabah (Tabah)

Anda yang ingin menyimpan uang dapat menarik dan menyetor kapan saja bisa menggunakan tabungan tabah. Dengan ukuran bagi hasil 60% untuk BMT NU dan 40% anggota/calon anggota, bagi hasil langsung dibukukan setiap bulan di rekening tabah. Rp.10.000 diperlukan sebagai setoran awal untuk membuka rekening. Setoran minimum adalah Rp 2.500,- Setiap penarikan membutuhkan saldo minimum Rp.10.000, dan ada biaya Rp.10.000 untuk pembukaan rekening.

2) Penyaluran Dana (Landing)

a) Al-Qardlul Hasan

Qardul Hasan adalah pembiayaan dengan jumlah pinjaman Rp.1.000.000 maksimal, adapun jangka waktu pembiayaan yang disepakati bersama. Berdasarkan keikhlasan mitra, dianjurkan untuk menyerahkan jaza'ul ihsan (balas budi). Pembiayaan ini tanpa margin/bagi hasil.

b) Murabahhah dan Ba'i Bitsamanil Ajil (BBA)

Pembiayaan melalui penjualan barang yang dibutuhkan mitra secara kredit atau secara angsuran melalui BMT NU. Titik tolak pengukuran laba BMT NU adalah 1,3% dari harga pokok. Sesuai dengan kesepakatan, pembayaran dapat dilakukan secara tunai atau secara angsuran mingguan atau bulanan (bai' bitsamanil ajil) dan jatuh tempo pada akhir jangka waktu (akad murabahah). Plafond dan jangka waktu pembiayaan juga ditentukan. Mitra dalam murabahah diwajibkan untuk membuat DP (uang muka) tidak lebih dari 20% dari harga jual barang..

c) Mudarabah dan Musyarakah

Shohibul maal (BMT NU) dan mudharib (mitra) berpartisipasi dalam pengaturan bagi hasil untuk pembiayaan ini. Waktu pembiayaan dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama. Musyarakah adalah modal usaha dari kedua belah pihak (sharing of capital). Bagi hasil dilakukan sesuai dengan struktur modal. Modal Mudharabah mayoritas berasal dari BMT yang membagi keuntungan 65 persen antara BMT dan untuk mitra 35 persen, dan/atau berdasarkan kesepakatan para pihak. Di akhir jangka waktu, mitra diwajibkan untuk melunasi modal dan berbagi keuntungan setiap bulan.

d) Pembiayaan Hidup Sehati

Akad murabahah digunakan untuk menyiapkan Dana Hidup Sehat Islami (HIDUP SEHAT) bagi anggota yang masih kekurangan air bersih dan jamban..

e) Pembiayaan Tanpa Jaminan

LASISMA (Layanan Berbasis Jemaat) memberikan pinjaman tanpa agunan dan layanan pembiayaan kepada anggota berpenghasilan rendah dengan membentuk kelompok.

f)Rahn/Gadai

Perhiasan emas dan barang berharga lainnya adalah contoh barang yang dapat digadaikan. Para mitra menanggung taksiran biaya yang dimulai dari 0,5 persen dari nilai taksiran barang yang digadaikan. Jumlah pembiayaan adalah 80% dari perkiraan nilai barang. Membayar biaya ujroh/penitipan Rp.6, dari nilai taksiran barang dalam kelipatan Rp. 10.000, dan Ujroh dihitung harian (sistem harian).

Jangka waktu pinjaman rahn adalah empat bulan, dengan tenggang waktu 15 hari yang dapat diperpanjang sekali lagi.

3) Produk Jasa

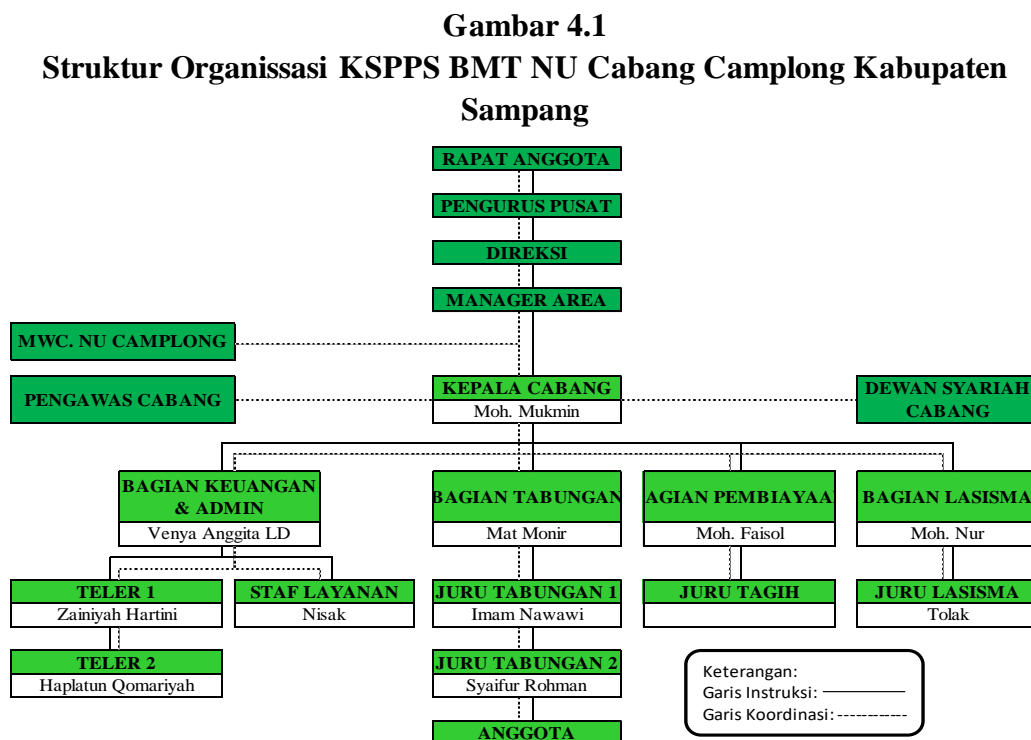
Angsuran untuk rekening PLN, telepon, web, CDMA dan GSM. pergerakan uang antara bank Indonesia dan asing. Pembayaran pendidikan tinggi di seluruh Indonesia.

4) Layanan Jasa Antar Jemput Tabungan

BMT NU menyediakan layanan yang siap menjemput dan mengantar tabungan dari tempat kerja atau rumah Anda. Caranya : dengan menghubungi nomor kontak karyawan yang dikenal atau No. telpon atau No. Kantor.

f. Struktur Organisasi KSPP.S Baitul Mal wat Tanwil Nuansa Umat Cabang Camplong Kabupaten Sampang

Berikut merupakan struktur yang ada di KSPPS BMT NU Cabang Camplong:



g. Tugas dan Tanggung Jawab

Pegawai KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tugas Dan Tanggung Jawab

No	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Kepala Cabang	<ol style="list-style-type: none"> 1) “Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis dalam bentuk rencana kerja dan rencana bisnis (Business Plan)”. 2) “Melakukan kontrol secara keseluruhan dan memberikan arahan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat Cabang Camplong Kabupaten Sampang demi tercapainya target usaha”. 3) “Melakukan pengelolaan KSPP. Syariah Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya sesuai anggaran dasar, peraturan Khusus yang berlaku dan prinsip-prinsip Koperasi”. 4) “Mengendalikan aktivitas fanding dan landing di KSPP. Syariah BMT NU”.
2	Bagian Keuangan dan Layanan Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1) “Melakukan evaluasi, kontrol, dan upaya- Melakukan evaluasi, kontrol, dan upaya-upaya penghematan apabila terjadi hal-hal di kebiasaan (pembengkakan biaya operasional). Luar”. 2) “Melakukan pengawasan atas pembayaran kewajiban setiap akhir bulan seperti pembayaran rekening, pajak dll”.
3	Bagian Tabungan	<ol style="list-style-type: none"> 1) “Bertanggungjawab penuh atas seluruh transaksi yang terjadi”. 2) “Memastikan simpanan yang harus dijemput telah dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan”. 3) “Memastikan tidak ada selisih antara dana yang dijemput dengan dana yang disetorkan ke teller”.

4	Bagian Pmbiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) “Bertanggung jawab terhadap terlaksananya proses pembiayaan dari pengajuan hingga realisasi”. 2) “Menyusun strategi sosialisasi, promosi untuk meningkatkan kemajuan produk pembiayaan Baitul Mal wat Tamwil Nuansa Umat Cabang Camplong Kabupaten Sampang”. 3) “Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan, kinerja dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan”.
5	Teller	<ol style="list-style-type: none"> 1) “Mengambil cash box selambatlambatnya pada jam 07.20 WIB”. 2) “Mengatur dan menyiapkan pengeluaran uang tunai baik pembiayaan maupun simpanan yang telah disetujui oleh kepala Cabang”. 3) “Menghitung dan memeriksa uang tunai transaksi pada hari yang bersangkutan”. 4) “Menyerahkan laporan transaksi beserta tanda buktinya kepada bagian keuangan”.

h. Letak Geografis KSPP.S Baitul Mal wat Tanwil Nuansa Umat Cabang Camplong Kabupaten Sampang

Alamat Kantor; “Jl. Raya Sampang Pamekasan di sebelah barat Pasar Camplong, Desa Tambaan Kec. Camplong Kab. Sampang, Kode Pos 69281, Telp: HP 087850129990 SMS Center 087850129990, e-mail website www.bmtnu13@yahoo.co.id.”²

2. Diskripsi Data Penelitian dan Data Responden

a. Diskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan koesiuner kepada nasabah tabungan mudarabah di KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang. Penelitian ini membagikan atau menyebarkan 98

² Data penelitian, *Baitul Mal wat Tamwil Nuansa umat* Cabang Camplong Kabupaten Sampang, diperoleh pada tanggal 31 Januari 2023.

kuesioner kepada nasabah KSPPS BMT NU Cabang Camplong. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara metode *accidental sampling*, yang artinya unit sampel yang dipilih berdasarkan ketersediaannya. Nasabah yang berada di tempat dan di waktu yang tepat itulah yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

Tabel 4.2
Rincian Penyebaran Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	98
Kuesioner yang tidak dikembalikan	0
Kuesioner yang kembali	98
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	98

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan pada data yang disajikan tabel 4.2 di atas, 98 kuesioner disebar dan 98 kuesioner digunakan. Jadi, penggunaan tingkat pengembalian 100%.

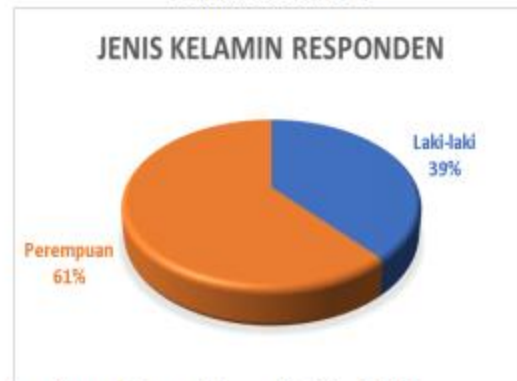
b. Deskripsi Data Responden

Untuk memahami temuan penelitian, informasi tambahan harus dikumpulkan dari deskripsi data responden, informasi tersebut menggambarkan situasi atau kondisi responden. Responden pada penelitian ini berbagi sejumlah karakteristik. Ciri-ciri yang dimaksud adalah:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden dipecah berdasarkan jenis kelamin seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Gambar 4.2
Jenis Kelamin



Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan diagram di atas, 38 responden adalah laki-laki, mewakili 39% dari total, sedangkan 60 responden adalah perempuan, mewakili 61% dari total.

2) Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

Berikutnya adalah rincian responden berdasarkan usia:

Gambar 4.3
Usia Responden

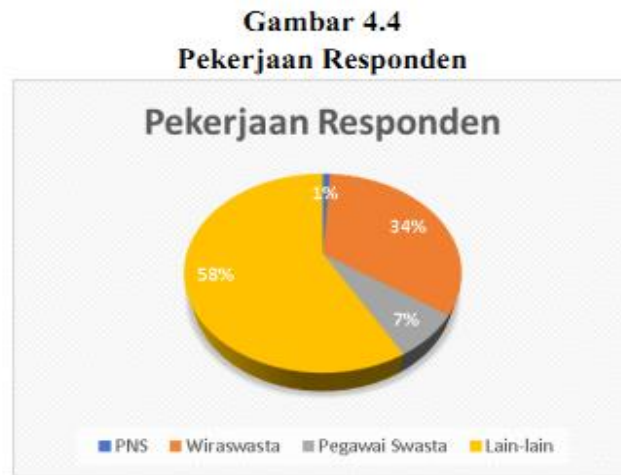


Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dilihat dari grafik di atas terlihat bahwa umur responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah antara 20-29 tahun sebanyak 35 orang dengan tingkat 36%, sedangkan responden yang berumur antara 30-39 adalah 38 individu dengan taraf 39% dan responden yang berumur panjang ke atas sebanyak 25 individu dengan taraf 25%.

3) Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

Berikut, merupakan rincian responden berdasarkan pekerjaannya:

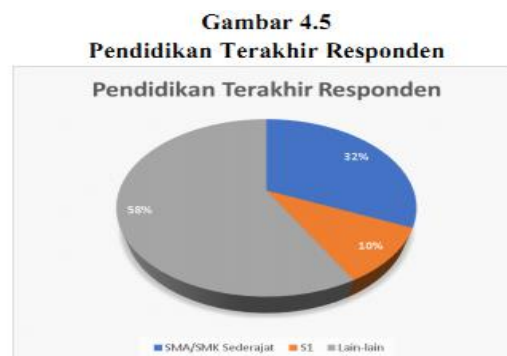


Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa masyarakat yang mengikuti penelitian ini memiliki beberapa status pekerjaan. Ada satu orang yang berstatus sebagai PNS, dengan prosentase 1%, 33 orang yang berstatus sebagai pengusaha, dengan prosentase 34%, tujuh orang yang berstatus sebagai pegawai swasta, dengan prosentase 7%, dan 57 orang yang berstatus sebagai mahasiswa dan ibu rumah tangga yakni selain pegawai negeri sipil, wiraswasta, pegawai swasta, dengan prosentase 58%.

4) Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Berikut, merupakan rincian responden berdasarkan pendidikannya:



Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa masyarakat yang menjadi reponden pada penelitian ini memiliki pendidikan terakhir yang berbeda-beda. Ada lulusan SMA/SMK sebanyak 31 orang atau 32%, lulusan S1 sebanyak 10 orang atau 10%, dan lulusan sekolah selain SMA/SMK dan S1 seperti lulusan SD/SMP yang mengikutsertakan sebanyak 57 orang dengan tarif 58%.

c. Deskripsi Variabel

Instrumen penelitian ini adalah angket dengan pengukuran skala Likert. Terdapat 10 pernyataan pada variabel keputusan menabung (Y), 10 pernyataan pada variabel kualitas pelayanan (X1), dan 10 pernyataan pada variabel kualitas produk (X2). Jadi, total ada 30 item pernyataan.

1) Kualitas Pelayanan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel (X1) Tentang Kualitas Pelayanan

Item No.	STS:1		TS:2		R:3		S:4		SS:5		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					3	2.94	68	66.64	27	26.46	98
2							58	56.84	40	39.20	98
3							52	50.96	46	45.08	98
4							59	57.82	39	38.22	98
5							39	38.22	59	57.82	98
6							47	46.06	51	49.98	98
7							57	55.86	41	40.18	98
8							45	44.10	53	51.94	98
9					1	0.98	55	53.90	42	41.16	98
10							54	52.92	44	43.12	98
Jumlah					4		534		442		980

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Distribusi frekuensi kualitas pelayanan ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut rinciannya:

Tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju atau tidak setuju pada pernyataan pertama mengenai variabel kualitas pelayanan; tiga responden ragu-ragu; 68 responden setuju; dan 27 responden sangat setuju.

Pada pernyataan kedua tentang variabel kualitas pelayanan yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 58 responden setuju dan 40 responden sangat setuju.

Pada pernyataan ketiga tentang variabel kualitas pelayanan yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 52 responden setuju dan 46 responden sangat setuju.

Pada pernyataan keempat tentang variabel kualitas pelayanan yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 59 responden setuju dan 39 responden sangat setuju.

Pada pernyataan kelima tentang variabel kualitas pelayanan yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 39 responden setuju dan 59 responden sangat setuju.

Pada pernyataan keenam tentang variabel kualitas pelayanan yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 47 responden setuju dan 51 responden sangat setuju.

Pada pernyataan ketujuh tentang variabel kualitas pelayanan yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 57 responden setuju dan 41 responden sangat setuju.

Pada pernyataan kedelapan tentang variabel kualitas pelayanan yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 45 responden setuju dan 53 responden sangat setuju.

Pada pernyataan kesembilan tentang variabel kualitas pelayanan yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak ada sama sekali, 1 responden ragu-ragu, 55 responden setuju, dan 42 responden sangat setuju.

Pada pernyataan kesepuluh tentang variabel kualitas pelayanan yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 54 responden setuju dan 44 responden sangat setuju.

2) Kualitas Produk

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel (X2) Tentang Kualitas Produk

Item No.	STS:1		TS:2		R:3		S:4		SS:5		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					1	0.98	63	61.74	34	33.32	98
2							55	53.90	43	42.14	98
3							64	62.72	34	33.32	98
4							60	58.80	38	37.24	98
5							48	47.04	50	49.00	98
6							49	48.02	49	48.02	98
7							62	60.76	36	35.28	98
8							61	59.78	37	36.26	98
9							55	53.90	43	42.14	98
10							56	54.88	42	41.16	98
Jumlah					1		573		406		980

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Distribusi frekuensi kualitas produk ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut rinciannya:

Pada pernyataan pertama tentang variabel kualitas produk yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak ada sama sekali sama sekali, 1 responden ragu-ragu, sedangkan 63 responden setuju, dan 34 responden sangat setuju

Pada pernyataan kedua tentang variabel kualitas produk yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 55 responden setuju dan 43 responden sangat setuju.

Pada pernyataan ketiga tentang variabel kualitas produk yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 64 responden setuju dan 34 responden sangat setuju.

Pada pernyataan keempat tentang variabel kualitas produk yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 60 responden setuju dan 38 responden sangat setuju.

Pada pernyataan kelima tentang variabel kualitas produk yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 48 responden setuju dan 50 responden sangat setuju.

Pada pernyataan keenam tentang variabel kualitas produk yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 49 responden setuju dan 49 responden sangat setuju.

Pada pernyataan ketujuh tentang variabel kualitas produk yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 62 responden setuju dan 36 responden sangat setuju.

Pada pernyataan kedelapan tentang variabel kualitas produk yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 61 responden setuju dan 37 responden sangat setuju.

Pada pernyataan kesembilan tentang variabel kualitas produk yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 55 responden setuju dan 43 responden sangat setuju.

Pada pernyataan kedua tentang variabel kualitas produk yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 56 responden setuju dan 42 responden sangat setuju.

3) Keputusan Menabung Nasabah

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Tentang Keputusan Menabung

Item No.	STS:1		TS:2		R:3		S:4		SS:5		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					1	0.98	57	55.86	40	39.20	98
2						-	55	53.90	43	42.14	98
3						-	61	9.78	37	36.26	98
4						-	64	2.72	34	33.32	98
5					1	0.98	53	1.94	44	43.12	98
6					1	0.98	63	61.74	34	33.32	98
7						-	59	57.82	39	38.22	98
8						-	53	51.94	45	44.10	98
9					1	0.98	65	63.70	32	31.36	98
10						-	62	60.76	36	35.28	98
Jumlah					4		592		384		980

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Distribusi frekuensi minat menabung nasabah ditunjukkan pada tabel 4.5, berikut penjabarannya:

Pada pernyataan pertama tentang variabel minat menabung nasabah tidak ada sama sekali yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 1 responden ragu-ragu, sedangkan 57 responden setuju, dan 40 responden sangat setuju.

Pada pernyataan kedua tentang variabel minat menabung nasabah yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 55 responden setuju dan 43 responden sangat setuju.

Pada pernyataan ketiga tentang variabel minat menabung nasabah yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 61 responden setuju dan 37 responden sangat setuju.

Pada pernyataan keempat tentang variabel minat menabung nasabah yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 64 responden setuju dan 34 responden sangat setuju.

Pada pernyataan kelima tentang variabel minat menabung yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju nasabah tidak ada sama sekali, 1 responden ragu-ragu, sedangkan 53 responden setuju, dan 44 responden sangat setuju.

Pada pernyataan keenam tentang variabel minat menabung nasabah tidak ada sama sekali yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 1 responden ragu-ragu, sedangkan 63 responden setuju, dan 34 responden sangat setuju.

Pada pernyataan ketujuh tentang variabel minat menabung nasabah yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 59 responden setuju dan 39 responden sangat setuju.

Pada pernyataan kedelapan tentang variabel minat menabung nasabah yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 53 responden setuju dan 45 responden sangat setuju.

Pada pernyataan kesembilan tentang variabel minat menabung nasabah yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak ada sama sekali, 1 responden ragu-ragu, sedangkan 65 responden setuju, dan 32 responden sangat setuju.

Pada pernyataan kesepuluh tentang variabel minat menabung nasabah yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu tidak ada sama sekali, sedangkan 62 responden setuju dan 36 responden sangat setuju.

d. Uji Kualitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui setiap pernyataan yang digunakan pada penelitian ini apakah bisa atau tidak bisa digunakan. Uji validitas dan reliabilitas ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik data dari instrumen penelitian. SPSS versi 20 digunakan oleh peneliti untuk menganalisis.

1) Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk “mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar variabel ini pada umumnya suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan dengan menggunakan alat bantu SPSS, hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid.”³

Pada pengujian ini diperoleh besarnya nilai df sebesar $98 - 2 = 96$ dengan alpha ($\alpha = 5\%$) sehingga diperoleh $r_{tabel} 0,1986$. Dari hasil perhitungan yang menggunakan program SPSS, memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil dari analisisnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Tiap Item Pertanyaan

Item	Koefisien Korelasi	r tabel	Validitas
Kualitas Pelayanan (X1)			
X1.1	0.444	0,1986	Valid
X1.2	0.596	0,1986	Valid
X1.3	0.572	0,1986	Valid
X1.4	0.576	0,1986	Valid
X1.5	0.348	0,1986	Valid
X1.6	0.363	0,1986	Valid
X1.7	0.415	0,1986	Valid
X1.8	0.494	0,1986	Valid
X1.9	0.449	0,1986	Valid
X1.10	0.504	0,1986	Valid
Kualitas Produk (X2)			
X2.1	0.410	0,1986	Valid
X2.2	0.486	0,1986	Valid
X2.3	0.492	0,1986	Valid
X2.4	0.599	0,1986	Valid

³ Wiratna and Poly, “Statistika Untuk Penelitian.”

X2.5	0.547	0,1986	Valid
X2.6	0.588	0,1986	Valid
X2.7	0.508	0,1986	Valid
X2.8	0.463	0,1986	Valid
X2.9	0.551	0,1986	Valid
X2.10	0.545	0,1986	Valid
Keputusan Menabung (Y)			
Y1	0.443	0,1986	Valid
Y2	0.602	0,1986	Valid
Y3	0.601	0,1986	Valid
Y4	0.629	0,1986	Valid
Y5	0.528	0,1986	Valid
Y6	0.556	0,1986	Valid
Y7	0.554	0,1986	Valid
Y8	0.549	0,1986	Valid
Y9	0.531	0,1986	Valid
Y10	0.598	0,1986	Valid

Sumber: Output SPSS 20 yang diolah, tahun 2023

2) Uji Reliabilitas

Gagasan bahwa instrumen penelitian yang baik dapat digunakan sebagai alat pengumpulam data yang ditunjukkan dengan uji reliabilitas. Rumus Cronbach's Alpha merupakan alat ukur uji reliabilitas. “Apabila variabel yang diteliti Cronbach's Alpha $>$ 60% (0,60), maka varabel tersebut dapat dikatakan reliabel/baik, apabila Cronbach's Alpha $<$ 60%, maka variabel trsebut dianggap bermasalah.” Inilah hasilnya:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Tiap Item Pertanyaan

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	alpa	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X1)	0,621	$>$ 0,60	Reliabel
Kualitas Produk (X2)	0,699	$>$ 0,60	Reliabel
Keputusan Menabung (Y)	0,755	$>$ 0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS 20 yang diolah, tahun 2023

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai Cronbach's alpha setiap variabel yang lebih besar dari 0,60. Hasil ini menegaskan bahwa variabel kualitas pelayanan, kualitas produk, dan keputusan menabung semuanya reliabel/baik.

e. Analisis Diskriptif

Analisis diskriptif adalah “suatu metode dimana data yang telah diperoleh, disusun, dikelompokkan, dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi dan untuk menjelaskan hasil perhitungan.”⁴ Data penelitian pada penelitian ini diperoleh dari data primer yang merupakan hasil kuesioner yang di bagikan peneliti terhadap responden. Analisis diskriptif disini, peneliti menggunakan mean (rata-rata), standar deviasi, maximum dan minimum.

Tabel 4.8
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Pelayanan	98	39	50	44.45	2.382
Kualitas Produk	98	40	50	44.13	2.563
Keputusan Menabung	98	40	50	43.85	2.767
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Output SPSS 20, tahun 2023

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) sebanyak 98 data sampel responden, yang di teliti pada penelitian ini.

Pada variabel kualitas pelayanan nilai terendah sebesar 39 yang berasal dari 1 responden dengan profesinya sebagai Pegawai Swasta, nilai tertinggi sebesar 50 yang berasal dari 1 responden dengan profesinya sebagai Wiraswasta, nilai rata-rata yang tinggi sebesar 44,45, ini menunjukkan bahwa rata-rata rseponden merasa puas dengan kualitas pelayanan di KSPPS BMT NU Cabang Camplong

⁴ Danang Sunyoto, *Metodelogi Penelitian Akuntansi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 87.

Kabupaten Sampang dan nilai standar deviasi 2,382 lebih kecil dari nilai rata-rata, ini berarti bahwa sebaran data bersifat homogen (tidak bervariasi).

Pada variabel kualitas produk nilai terendah sebesar 40 yang berasal dari 5 responden dengan profesinya sebagai Wiraswasta 3 orang dan yang berprofesi lainnya 2 orang, nilai tertinggi sebesar 50 yang berasal dari 3 responden dengan profesinya sebagai Lain-lainnya, nilai rata-rata yang tinggi sebesar 44,13, ini menunjukkan bahwa rata-rata responden merasa puas terhadap kualitas produk tabungaan mudarabah di KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang dan nilai standar deviasinya sebesar 2,563 lebih kecil dari nilai rata-rata, ini berarti bahwa sebaran data bersifat homogen (tidak bervariasi).

Pada variabel keputusan menabung nilai terendah sebesar 40 yang berasal dari 13 responden dengan rincian profesinya sebagai wiraswasta 7 orang, lain-lainnya 5 orang dan pegawai swasta 2 orang, nilai tertinggi sebesar 50 yang berasal dari 4 responden dengan profesinya kesemuannya sebagai lain-lainnya, nilai rata-rata yang tinggi sebesar 43,85, ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki minat untuk menabung di KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang dan nilai standar deviasinya sebesar 2,767 lebih kecil dari nilai rata-rata, ini berarti bahwa sebaran data bersifat homogen (tidak bervariasi).

f. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini harus terpenuhi dahulu pada suatu model regresi, supaya hasil analisis yang didapat bisa menjadi estimator yang tepat.

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas dalam model regresi berkorelasi. Model yang tidak memiliki korelasi atau hubungan antar variabel bebas adalah model yang baik. Nilai resistansi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) digunakan untuk memutuskan apakah terjadi masalah multikolinieritas. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka variabel tidak menunjukkan multikolinieritas. Inilah hasilnya:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kualitas Pelayanan	.757	1.322
1 Kualitas Produk	.757	1.322

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: Output SPSS 20, tahun 2023

Pada tabel di atas menunjukkan hasil dari uji multikolinieritas, nilai toleransi variabel kualitas pelayanan adalah $0,757 > 0,10$, sedangkan nilai toleransi kualitas produk adalah $0,757 > 0,10$. Kualitas produk memiliki nilai VIF sebesar 1,322 yang berada di bawah 10, sedangkan kualitas pelayanan memiliki nilai VIF sebesar 1,322 yang berada di bawah 10. Dengan demikian, sangat mungkin beralasan bahwa tidak ada multikolinieritas di variabel independen.

2) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ke tidaksaman varian antar observasi pada model regresi. Uji grafik scatterplot digunakan pada penelitian ini untuk pengujian heterokedastisitas dengan cara memplot nilai ZPRED (predicted value) dengan SRESID (residual value) menggunakan program SPSS, berikut hasilnya:

Gambar 4.6
Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot



Sumber: Output SPSS 20, tahun 2023

Gambar 4.6 yang diambil dari hasil analisis SPSS 20 menunjukkan titik-titik di grafik tidak membentuk pola yang jelas karena menyebar di atas dan di bawah sumbu Y dan angka 0. Hal ini menunjukkan bahwa diagram tersebut tidak jelas maknanya. Oleh karena itu, pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Jika uji heteroskedastisitas hanya mengkaji hasil grafik scatterplot saja, maka bisa mengakibatkan penilaian yang subjektif dan tidak tepat. Oleh sebab itu, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser diperlukan untuk menghilangkan keraguan tentang tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut hasilnya dari uji Glejser:

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.628	2.270		1.598	.113
¹ Kualitas Pelayanan	.018	.053	.040	.339	.736
Kualitas Produk	-.062	.049	-.149	-1.271	.207

a. Dependent Variable: Abs Res1

Sumber: Output SPSS 20, tahun 2023

Variabel kualitas pelayanan nilai signifikansinya 0,736 lebih tinggi dari taraf signifikan 0,05, dan variabel kualitas produk memiliki nilai signifikansi 0,207,

seperti terlihat pada tabel 4.10. jadi, bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas pada model regresi ini.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dituntut untuk dapat membedah apakah dalam model regresi ada hubungan antara kesalahan yang membingungkan pada periode penelitian dengan kerangka waktu yang lalu. “Model yang baik adalah model yang seharusnya tidak terjadi autokorelasi”.⁵ Cara memprediksi autokorelasi yaitu dengan membandingkan nilai D dengan tabel Durbin Wattson (d_L dan d_U). “Teknik pengambilan keputusannya yaitu:

- a) Apabila $0 < d < d_L$, dapat dikatakan terdapat autokorelasi positif.
- b) Apabila $4 - d_L < d < 4$, dapat dikatakan terdapat autokorelasi negatif.
- c) Apabila $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif.
- d) Apabila $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$, dapat dikatakan model tidak meyakinkan (tidak ada kesimpulan).⁶

Keterangan: $d = \text{Durbin Watson}$

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.468	2.019	1.725

a. Predictors: (Constant), Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan

b. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: Output SPSS 20, tahun 2023

⁵ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 125.

⁶ Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, 231–232.

Hasil hitung Durbin Watson (D) sebesar 1.725 disajikan di atas pada tabel 4.11. Hasil tersebut perlu di bandingkan dengan tabel durbin wattson (DW) dengan ketentuan besaran signifikannya 0,05, jumlah variabel (k) = 2 dan data (n) = 98, berikut hasilnya:

Tabel 4.12
Perhitungan Uji Autokorelasi

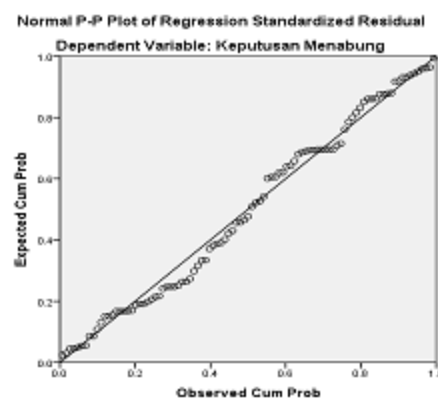
Dl	Du	4-dl	4-du	D
1,6296	1,7128	2,3704	2,2872	1,725

Nilai Dl adalah 1,6296, sedangkan 4-dl adalah 2,3704. Nilai Du adalah 1,7128, 4-du adalah 2,2872. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat di rumuskan sebagai $du < d < 2$ ($1,7128 < 1,725 < 2$) artinya: model tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif (lolos uji autokorelasi).

4) Uji Normalitas

Data yang baik serta layak digunakan pada sebuah penelitian adalah data yang normal. Pengujian ini diperlukan dalam suatu model, supaya dapat mengetahui apakah model regresi tersebut datanya berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji *Normal Probability Plot*.

Gambar 4.7
Uji Normalitas Metode P-P Plot



Sumber: Output SPSS 20, tahun 2023

Pada Normal Probability Plot, diketahui dari hasil output SPSS Gambar 4.7 data (titik-titik) menyebar diantara garis diagonal dan bergerak ke arah tersebut. Jadi, bisa disimpulkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Namun jika uji normalitas hanya berlandaskan pada gambar tersebut masih dirasa kurang tepat, karena dapat menimbulkan pendapat yang berbeda, maka dari itu diperlukan uji lanjutan seperti halnya uji *Kolmogorov Smirnov*. Berikut hasilnya:

Tabel 4.13
Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.99768583
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.607

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20, tahun 2023

Pada tabel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sig model 0,607 lebih tinggi dari 0,05. Dari uji di atas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi mengikuti asumsi normalitas.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda “merupakan alat yang dapat digunakan untuk memprediksi atau menganalisis pengaruh satu atau lebih variabel independen

terhadap satu variabel dependen”.⁷ Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk, dan variabel dependen (Y) adalah Keputusan Menabung. Uji ini juga bisa memprediksi keputusan menabung nasabah apabila kualitas pelayanan dan kualitas produk kurang bagus. Berikut merupakan model persamaan regresi linier berganda:

$$“Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e”$$

Tabel 4.14
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.031	4.270		.944	.348
1 Kualitas Pelayanan	.489	.099	.421	4.941	.000
Kualitas Produk	.410	.092	.380	4.458	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: Output SPSS 20, tahun 2023

Pada tabel 4.14 diatas menghasilkan persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$Y = 4,031 + 0,489 (X_1) + 0,410 (X_2) + e$$

Dimana:

- a. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 4,031, yang menggambarkan apabila kualitas pelayanan dan kualitas produk mempunyai nilai konstan atau sama dengan 0, keputusan menabung akan meningkat senilai 4,031.
- b. Nilai koefisien regresi kualitas pelayanan menunjukkan nilai positif yaitu 0,489. Hal ini berarti ada hubungan sejalan atau searah antara

⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. 1 Ed* (Jakarta: Kencana, 2013), 301.

kualitas pelayanan dengan keputusan menabung nasabah. Dari nilai tersebut bisa diartikan jika setiap meningkatnya pelayanan sebesar 1-an, maka akan menyebabkan naiknya keputusan/minat nasabah untuk menabung sebesar 0,489, atau bisa dikatakan lebih berkualitasnya suatu pelayanan di suatu instansi akan menyebabkan meningkatnya minat nasabah untuk melakukan sebuah transaksi / penabungan.

- c. Nilai koefisien regresi kualitas produk menunjukkan nilai positif sebesar 0,410. Hal ini berarti ada hubungan sejalan atau searah antara kualitas produk dengan keputusan menabung nasabah. Dari nilai tersebut dapat diartikan jika setiap meningkatnya kualitas produk sebesar 1-an, akan menyebabkan naiknya keputusan/minat nasabah untuk menabung sebesar 0,410, atau bisa dikatakan lebih berkualitasnya suatu produk di suatu instansi akan menyebabkan meningkatkan minat nasabah untuk melakukan sebuah transaksi / penabungan.

2. Uji f (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Pada uji F ini, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} dimana tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $(df) = (k;n-k) = (2;98-2) = F_{tabel} 3.09$. Berikut kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $(Sig > \alpha)$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;

- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($Sig < \alpha$), artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent.

Tabel 4.15
Uji f (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	355.601	2	177.801	43.635	.000 ^b
Residual	387.103	95	4.075		
Total	742.704	97			

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung

b. Predictors: (Constant), Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan

Sumber: Output SPSS 20, tahun 2023

- a. Kualitas pelayanan dan kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung pada produk Tabungan Mudarabah di KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang (H_1).

Hasil uji SPSS pada tabel 4.15 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 43,635, tingkat signifikan sebesar 0,000, dan nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Ini berarti F_{hitung} $43,635 > F_{tabel}$ 3,09 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, bisa disimpulkan bahwa kombinasi variabel kualitas pelayanan (X_1) dan variabel kualitas produk (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung nasabah (Y) terkait produk tabungan Mudarabah (tabah) di KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

3. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan supaya dapat mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent, dimana taraf probabilitas $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan nilai t_{tabel} ($df = n-k$) 1,664. “Teknik pengambilan keputusannya:

- a. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau ($Sig > \alpha$), maka, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($Sig < \alpha$), maka, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.”

Tabel 4.16
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.031	4.270		.944	.348
1 Kualitas Pelayanan	.489	.099	.421	4.941	.000
Kualitas Produk	.410	.092	.380	4.458	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: Output SPSS 20, tahun 2023

- a. Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung pada produk Tabungan Mudarabah di KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang (H_2).

Nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) variabel kualitas pelayanan yang positif 0,489 pada tabel 4.16, dengan nilai sig 0,000 ($<0,05$) dan nilai t_{hitung} 4,941 ($>1,665$). Interpretasi data tersebut membawa kita pada kesimpulan bahwa keputusan menabung nasabah dipengaruhi secara positif signifikan oleh kualitas pelayanan (H_0 ditolak dan H_2 diterima).

- b. Kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung pada produk Tabungan Mudarabah di KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang (H_3).

Nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) variabel kualitas produk yang positif 0,410 Pada tabel 4.16, dengan nilai sig 0,000 (<0,05) dan nilai t_{hitung} 4,458 (>1,665). Interpretasi data tersebut membawa kita pada kesimpulan bahwa keputusan menabung nasabah secara positif signifikan di pengaruhi oleh kualitas produk (H_0 ditolak dan H_3 diterima).

4. Kofisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut hasilnya:

Tabel 4.17
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.468	2.019	1.725

a. Predictors: (Constant), Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan

b. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: Output SPSS 20, tahun 2023

Nilai R Square diketahui sebesar 0,479 seperti pada tabel 4.17. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya variasi pengaruh terhadap keputusan menabung nasabah terhadap tabungan mudharabah sebesar 47,9% dapat dijelaskan secara simultan oleh kualitas produk dan kualitas pelayanan, adapun sisanya sebesar 52,1% dijelaskan variabel lain yang tidak diperiksa pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab dan menjelaskan tentang rumusan masalah, dimana untuk mengetahui apakah keputusan menabung nasabah

terhadap produk tabungan mudarabah (Tabah) Di KSPPS BMT Nu Cabang Camplong Kabupaten Sampang dipengaruhi oleh kualitas pelayanan dan kualitas produk. Setelah melakukan serangkaian analisis, pada bagian ini ditarik suatu pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya:

1. Pengaruh Kualitas Pelayanan (X1) dan Kualitas Produk (X2) Terhadap Keputusan Menabung Nasabah (Y)

Uji F atau simultan menghasilkan nilai F_{hitung} 43,635 dengan tingkat signifikan 0,000 dan nilai F_{tabel} 3,09. Artinya F_{hitung} 43,635 > F_{tabel} 3,09 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, keputusannya adalah keputusan menabung nasabah (Y) secara bersamaan atau simultan dipengaruhi oleh variabel kualitas pelayanan (X_1) dan kualitas produk (X_2). Jadi, kerangka penelitian atau model yang ditawarkan pada penelitian ini bernilai baik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Hipotesis pertama di terima (H_0 ditolak H_1 diterima).

Sementara itu, dari hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R Square dari tinjauan ini adalah 0,479. Dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya variasi pengaruh terhadap keputusan menabung nasabah pada tabungan mudharabah sebesar 47,9% dapat dijelaskan secara bersamaan oleh kualitas pelayanan dan kualitas produk, adapun sisanya sebesar 52,1% dijelaskan oleh variabel lain yang ada, namun tidak ikut diperiksa pada penelitian ini.

Teknologi dan manusia dapat mempengaruhi kualitas pelayanan. Faktor manusia memberikan kontribusi paling signifikan terhadap kualitas pelayanan perusahaan. Sebagai ukuran seberapa baik tingkat pelayanan yang diberikan memenuhi harapan anggota. Kualitas pelayanan adalah tingkat kualitas sesuatu yang ditawarkan kepada konsumen. Pelayanan yang baik dapat membuat

konsumen merasa dihargai dan dihormati. Kualitas pelayanan dapat diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan anggota serta memberikan penyampaian yang seimbang dengan harapan anggota perusahaan.

Kualitas produk adalah sebuah kemampuan yang dihasilkan dari barang/jasa yang ditawarkan perusahaan dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen serta dapat meningkatkan keputusan bahkan kepuasan dari nasabah tersebut. Jika konsumen butuh terhadap suatu produk bahkan telah merasa tercukupi oleh produk tersebut, maka konsumen tersebut akan selalu merasakan ketergantungan terhadap produk tersebut.

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis secara simultan, yang menunjukkan bahwa kombinasi kualitas pelayanan dan kualitas produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung nasabah. Dari gambaran tersebut mampu disimpulkan dengan sangat baik bahwa kedua faktor tersebut merupakan salah satu unsur yang bisa mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung di KSPSS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang. Dengan demikian, kualitas pelayanan dan kualitas produk yang baik dapat menjadi pertimbangan para pengelola BMT untuk menarik keputusan/minat nasabah dalam menabung.

2. Pengaruh Kualitas Pelayanan (X1) Terhadap Keputusan Menabung Nasabah (Y)

Menurut Parasuraman dalam Rambat Lupiyoadi mengemukakan bahwa “kualitas pelayanan adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan pelanggan atas layanan yang mereka terima atau peroleh.”⁸ Kualitas jasa sebagai sarana untuk menentukan apakah tingkat pelayanan perusahaan memenuhi

⁸ Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa Teori Dan Praktik* (Jakarta: Salemba Empat, 2001),148.

harapan anggota. Kualitas pelayanan menurut definisi sebelumnya, kualitas pelayanan dapat dicapai dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan anggota serta memenuhi harapan mereka secara seimbang.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung pada produk Tabungan Mudharabah di KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang. Berdasarkan pada hasil uji statistik menggunakan alat bantu SPSS 20 diperoleh nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) dari variabel kualitas pelayanan yang positif sebesar 0,489, sementara nilai signifikansinya yaitu 0,000 ($<0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 4,941 ($>1,664$). Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menabung nasabah pada produk Tabungan Mudharabah di KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang. Jadi hipotesis kedua pada penelitian ini diterima (H_0 ditolak dan H_2 diterima).

Sesuai penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa hubungan antara kualitas pelayanan terhadap keputusan menabung nasabah itu positif atau sejalan, yakni semakin baik/bagus kualitas pelayanan yang diterapkan oleh KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang, maka akan menarik minat nasabah untuk tetap menabung di tabungan mudharabah di KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang. Penelitian ini sesuai atau didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Berliana Juniscahyanti Zebua dan Melkyory Andronicus dengan Judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan, dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Sumut”, mereka menyatakan bahwa “Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada Bank Sumut dengan hasil uji parsial

(t) yang diperoleh nilai $t_{hitung} 2,301 > t_{tabel} 1,980$ dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$,⁹ dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Himatul Ulya, Embun Duriyany Soemarso dan Moch. Abdul Kodir dengan judul “Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Semarang.” Mereka juga menyatakan bahwa “Kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Semarang”.¹⁰

3. Pengaruh Kualitas Produk (X2) Terhadap Keputusan Menabung Nasabah (Y)

Kualitas produk adalah “kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan.”¹¹ Kesimpulan berdasarkan uraian tersebut yaitu kualitas produk adalah suatu keadaan yang dapat ditawarkan berupa barang atau jasa yang mampu memuaskan kebutuhan pelanggan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Ketika suatu produk dapat memberikan fitur, manfaat, dan nilai, maka bisa dikatakan berkualitas.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kualitas prodouk berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung pada peroduk Tabungan Mudarabah di KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang. Berdasarkan pada hasil uji statistik menggunakan alat bantu SPSS 20 diperoleh nilai *Coefficients Beta* (nilai

⁹ Zebua and Andronicus, “PENGARUH PROMOSI, KUALITAS PELAYANAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG PADA BANK SUMUT.”

¹⁰ Ulya, Soemarso, and Kodir, “ANALISIS PENGARUH KUALITAS PRODUK, KUALITAS PELAYANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MENABUNG PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK. CABANG SEMARANG.”

¹¹ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Manajemen*, Edisi 15 (Person Education Inc, 2016), 164.

pengaruh langsung) dari variabel kualitas produk yang positif sebesar 0,410, sementara nilai signya yaitu 0,000 ($<0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 4,458 ($>1,664$). Dari uraian tersebut berarti bahwa kualitas peroduk berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menabung nasabah pada peroduk Tabungan Mudarabah di KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang. Jadi, hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima (H_0 ditolak dan H_3 diterima).

Sesuai penjelasan di atas dapat terangkan bahwa hubungan antara kualitas prodouk terhadap keputusan menabung nasabah itu positif atau sejalan, yakni semakin bagus/baik kualitas prodouk yang diberikan oleh KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang, maka akan menumbuhkan minat nasabah untuk menabung di tabungan mudarabah di KSPPS BMT NU Cabang Camplong Kabupaten Sampang. Penelitian ini sesuai atau didukung oleh penelitian tedahulu yang dilakukan oleh Rendy Zulfikar Dwiantoro, Haryono dan Nurul Imamah. Dengan Judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Kualitas Produk Tabungan, Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Jatim KCP Driyorejo Gresik”. Dari hasil analisisnya mereka menyimpulkan bahwa “kualitas produk tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah di Bank Jatim KCP Driyorejo Gresik, dengan nilai t_{hitung} 4,567 $> t_{tabel}$ 1,986 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ”.¹² Penelitin ini juga sesuai degan penelitan yang dilakukan oleh Abd. Waris dengan judul penelitiannya “Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Nasabah Pada Produk Tabungan Barokah di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan”, dari penelitiannya tersebut menyatakan bahwa “Kualitas Layanan berpengaruh

¹² Dwiantoro, Haryono, and Imamah, “Pengaruh Kualitas Produk Tabungan, Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Nasa bah Di BANK JATIM KCP Driyorejo Gresik, 55-63.”

positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah pada produk tabungan barokah di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan”.¹³

¹³ Waris, “Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Nasabah Pada Produk Tabungan Barokah Di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan.”